

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Rindi Harini Wati
rindihariniwati@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of financial performance, which included liquidity, solvability, profitability, activity, and firm size on firm value. Moreover, each variable was measured by Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Logarithms Natural (Ln) Total Asset, and Tobin's Q. The research was quantitative with a causal-comparative approach. It dealt with understanding cause-effect relationships between two or more variables. Furthermore, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 175 data samples during 5 years of observation. However, as there was outlier data, the total sample became 73. Additionally, the data were secondary in the form of companies' financial statements published in IDX. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded liquidity, solvability, profitability, and firm size had a positive effect on firm value. However, activity did not affect firm value.

Keywords: liquidity, solvability, profitability, activity, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan mencakup pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Alat ukur pada setiap variabel tersebut yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Logaritama Natural (Ln) total aset*, serta *Tobin's Q*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif yang memiliki tujuan untuk memahami sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Batasan populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan perolehan sampel sesuai kriteria sebanyak 175 data selama 5 tahun pengamatan dan ditetapkan sebanyak 73 data untuk penelitian setelah dilakukan outlier. Data pada penelitian ini yaitu data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini yang dibantu dengan *software SPSS* versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Dilansir dari Detiknews (2019) sektor industri manufaktur dapat dikatakan merupakan salah satu sektor yang ikut berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan *output* dan kualitas yang dihasilkan oleh pelaku usaha lokal sehingga mampu bersaing di pasar global, khususnya di sektor makanan dan minuman. Sektor manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman adalah perusahaan *food*

and beverage. Perusahaan *food and beverage* berkembang pesat di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Adapun yang dapat membuktikan hal tersebut yaitu dapat terlihat pada semakin banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari waktu ke waktu.

Perusahaan *food and beverage* dapat dikatakan memiliki suatu prospek yang bagus untuk masa sakarang ataupun masa yang akan datang.

Perusahaan *food and beverage* menjadi salah satu sektor manufaktur yang cukup mendongkrak perekonomian nasional karena pada dasarnya makanan dan minuman tetap menjadi suatu kebutuhan konsumsi sehari-hari dan akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Peningkatan *output* dari perusahaan *food and beverage* akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan realisasi investasi baik dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Kondisi perusahaan dan perekonomian nasional semakin baik apabila tingkat realisasi investasi semakin tinggi. Sehingga hal tersebut mencerminkan bahwa pada perusahaan *food and beverage* sahamnya dapat bertahan meskipun terjadi krisis moneter maupun tidak krisis.

Di era industri 4.0 ini menyebabkan perusahaan berlomba dalam merebut pelanggan dengan menjadi yang terbaik. Maka supaya perusahaan dapat maju dan tumbuh dengan sukses, perusahaan harus dapat menarik investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modal di dalamnya.

Menurut Himawan (2020) salah satu cara investor untuk melihat atau mengevaluasi suatu perusahaan adalah dengan nilai perusahaan. Adapun hal tersebut sehingga membuat nilai perusahaan sering digunakan pedoman untuk investor dalam mempertimbangkan keputusan apakah akan menanamkan saham atau berinvestasi di dalamnya karena menurutnya nilai perusahaan merupakan cerminan perusahaan terhadap tingkat kinerja perusahaan dan juga masih sering dikaitkan pada harga saham. Menurut Ross *et al* (2015:75-76) nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan proksi Tobin's Q, rasio Tobin's Q secara konseptual lebih baik daripada rasio PBV karena lebih menekankan pada nilai perusahaan saat ini relatif terhadap biaya untuk menggantikan nilai perusahaan. Suatu perusahaan semakin dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan nilai perusahaan untuk pemegang saham. Nilai perusahaan diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan, karena dapat menganalisis keuangan perusahaan dan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja operasinya.

Berdasarkan penelitian dan masalah sebelumnya, maka peneliti akan mengevaluasi faktor yang terkait yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pengukuran tersebut dilakukan dengan tujuan supaya perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya yang buruk dan mengambil tindakan yang tepat.

Kasmir (2019:110) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang jatuh tempo. Pengukuran likuiditas dapat menggunakan *Current Ratio* (CR). Hanafi (2018:37) mengemukakan bahwa CR merupakan rasio untuk menilai upaya perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (utang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan memanfaatkan aset lancar.

Solvabilitas menurut Kasmir (2019:153) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilikuidasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan. Sujarweni (2017:61) menjelaskan bahwa rasio yang dikenal sebagai DER dapat digunakan untuk membandingkan total hutang dengan ekuitas yaitu menentukan berapa banyak laba dari dana kreditur.

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2019:174) dapat mengukur tingkat efektivitas pengelolaan aset perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2017:143) seluruh perputaran aset perusahaan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset diukur dengan rasio TATO.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Astutik (2017), dan Bahari (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut memiliki beberapa keseragaman. Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka membuat peneliti sekarang tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji lebih lanjut lagi dan menggunakan proksi berbeda dari penelitian terdahulu pada variabel profitabilitas yaitu proksi Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM). Penggunaan NPM diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena NPM dapat menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualannya (Sukamulja, 2019:102). Dalam penelitian sekarang juga akan dilakukan penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dengan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian sekarang melakukan sebuah pengembangan yaitu dengan menambah variabel ukuran perusahaan untuk menjadi variabel independen penelitian. Dengan hal tersebut, peneliti berharap variabel yang ditambahkan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Apabila suatu perusahaan dapat menentukan besar kecil ukuran perusahaan, maka akan membantu perusahaan dalam mengetahui ukuran kinerja perusahaan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan sebuah penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan penelitian yang sejalan juga dilakukan Kurniawati dan Idayati (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Himawan (2020), Fitriyani (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka membuat peneliti sekarang tertarik dalam melakukan penelitian ini yang memiliki tujuan untuk menguji lebih lanjut lagi terkait variabel yang mengalami ketidakseragaman.

Terkait uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan *Food and Beverage*".

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory (Teori Agensi)

Menurut Supriyanto (2018:63) *agency theory* (teori agensi) merupakan deskripsi hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal

dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai imbalan untuk mencapai tujuan ini, agen dapat diberi kompensasi oleh prinsipal. Agen adalah manajemen puncak sementara prinsipal adalah para pemegang saham. Agen akan diberi kompensasi lebih tergantung pada seberapa berhasil tujuan yang telah dicapai. Sedangkan Santoso (dalam Puspitasari, 2021) menyatakan bahwa prinsipal (pemilik perusahaan) memiliki kewajiban menyediakan dana dan fasilitas untuk operasional perusahaan dan agen (manajemen) memiliki kewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham kepadanya untuk meningkatkan keuntungan dan kemakmuran melalui peningkatan nilai perusahaan.

Konflik keagenan sangat mungkin terjadi dalam hubungan antara agen dan prinsipal. Menurut Efrianto (2020) konflik keagenan antara agen dan prinsipal dapat ditandai dari adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymetri information*). Konflik dalam agensi mungkin akan terjadi menurut Jensen dan Meckling (dalam Cahyaningrum dan Antikasari, 2017) ketika manajer dalam perusahaan memiliki saham kurang dari 100%. Adapun hal ini yang membuat agen diasumsikan akan berperilaku tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, ketika mengambil keputusan terutama yang melibatkan pendanaan, manajer lebih mengedepankan kepentingan pribadinya daripada memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer sering bertindak semaunya dan bertentangan dengan kepentingan perusahaan karena persentase kepemilikan manajer yang hanya sebagian dari perusahaan. Konflik kepentingan dapat terjadi dalam perusahaan karena pada umumnya pemegang saham menyukai investasi dengan keuntungan tinggi tetapi juga memiliki risiko tinggi, sedangkan manajemen menyukai investasi yang memiliki risiko rendah.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory (Teori Sinyal) menurut Brigham dan Houston (2018:33) adalah aksi yang digunakan manajemen untuk memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan tersebut. Adapun sinyal yang dimaksud merupakan sebuah informasi asimetris berisi rincian tentang tindakan yang diambil oleh manajemen untuk melaksanakan tujuan pemilik perusahaan dan mengeluarkan pernyataan yang akan menjadi sinyal bagi (pihak eksternal) investor ketika membuat keputusan investasi.

Sesuai dengan teori sinyal untuk dapat terhindar dari informasi asimetris, maka pada perusahaan dihimbau untuk berbagi informasi akuntansi dengan pihak eksternal dalam bentuk laporan tahunan yang didalamnya juga termasuk informasi laporan keuangan dan non-keuangan untuk mencegah kesenjangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal mengenai prospek kinerja perusahaan saat ini dan masa depan. Adapun dampak dari kurangnya informasi atau sinyal ini dapat mengakibatkan persepsi yang kurang baik dan harga saham yang rendah bagi perusahaan (Dewi dan Abundanti, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI (2018:1.3) merupakan suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Terdapat lima jenis laporan keuangan yang umumnya disusun perusahaan yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan merupakan laporan yang mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini atau jangka waktu tertentu. Setelah hal tersebut dilaporkan, selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Fahmi (2018:21) mengungkapkan bahwa Laporan keuangan merupakan gambaran informasi mengenai kondisi perusahaan yang selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2017:3) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk alat

komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Adapun pihak yang berkepentingan tersebut dibagi menjadi dua yaitu pihak internal seperti manajemen dan karyawan, serta pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi data keuangan mengenai pencapaian kinerja perusahaan kepada para pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk dapat menilai perusahaan serta mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2018:239) kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan pada kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan aspek penghimpunan dana serta distribusi dana yang umumnya dibantu dengan alat ukur indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan menurut Hayat *et al* (2018:13) merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah diraih oleh manajemen perusahaan dalam mengendalikan aset perusahaan secara efektif sepanjang kurun waktu tertentu. Sedangkan Fahmi (2018:142) menyatakan bahwa kinerja keuangan yaitu sebuah analisis untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan yang diperiksa menggunakan teknik analisis keuangan untuk menentukan baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan prestasi kerja selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan diketahui kondisi keuangannya dari hasil usaha periode tertentu, sebagaimana hal tersebut tertuang pada laporan keuangan perusahaan. Salah satu alat untuk menilai keberhasilan keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan karena menjadi informasi keuangan untuk para investor. Pengukuran laporan keuangan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan, dalam hal ini rasio keuangan dapat digunakan untuk memeriksa keuangan perusahaan dan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja operasinya (Ngau *et al*, 2022).

Rasio Keuangan

Menurut Syahyunan (dalam Melianna *et al*, 2017) rasio keuangan adalah analisis terpopuler yang digunakan untuk identifikasi kondisi keuangan dan kinerjanya. Kasmir (2019:104) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang sudah tersedia pada laporan keuangan kemudian membaginya dari angka satu dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Harahap (2018:297) rasio keuangan yaitu angka yang dihasilkan dari membandingkan akun pada laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan dan signifikan satu sama lain. Hasil akhir rasio keuangan nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama periode waktu tertentu untuk menentukan apakah telah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini juga dapat digunakan untuk menentukan apakah manajemen mampu secara efektif mengalokasikan sumber daya dalam perusahaan untuk memenuhi tujuannya.

Likuiditas

Hery (2017:284) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019:110) likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek yang jatuh tempo, sehingga dengan perhitungan dari rasio ini dapat diketahui seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinyatakan likuid, tetapi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinyatakan ilikuid.

Sedangkan menurut Hanafi (2018:37) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dibayar menggunakan aset lancar untuk utang lancarnya. Pada perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah nilai likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Investor akan percaya bahwa perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi akan memiliki kinerja baik di masa depan, karena perusahaan mempunyai kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo dan perusahaan dapat mengelola aset lancar secara optimal sehingga dapat memaksimalkan keuntungan.

Solvabilitas

Menurut Fahmi (2018:72) solvabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola utangnya dalam tujuan menghasilkan keuntungan dan mampu melunasi kembali kewajibannya. Menurut Kasmir (2019:153) solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang dapat digunakan dalam menentukan berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan, atau berapa banyak utang perusahaan sehubungan dengan asetnya. Dalam hal ini maka rasio solvabilitas pada artian luas yaitu digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, pada jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.

Fitradani (2021) menyatakan bahwa solvabilitas adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan total asetnya pada saat digunakan dalam melakukan aktivitas operasional. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi seringkali mengandalkan pinjaman dari sumber eksternal untuk mendanai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah biasanya dapat membiayai aset dengan sumber daya perusahaan itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi dapat menggambarkan perusahaan memiliki utang yang tinggi, hal ini akan lebih menimbulkan risiko kebangkrutan yang tinggi apabila perusahaan tidak dapat mengelola utang dengan baik tetapi apabila perusahaan dapat mengelola utang dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Tetapi mengingat rasio solvabilitas tinggi memiliki risiko kebangkrutan lebih tinggi, maka biasanya investor yang rasional akan lebih memilih perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih rendah.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Hery (2017:312) profitabilitas digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh melalui aktivitas normal perusahaannya. Sedangkan menurut Hanafi (2018:42) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Hal ini maka artinya profitabilitas berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber dayanya sendiri, termasuk modal, aset, dan penjualan. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin baik akan dianggap memiliki kinerja yang juga semakin baik, maka hal ini akan dapat menjanjikan perusahaan dan investor dalam masa mendatang.

Aktivitas

Sutrisno (2017:210) menyatakan bahwa aktivitas adalah suatu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dananya. Menurut Kasmir (2019:174) aktivitas merupakan rasio yang menilai seberapa efektivitas perusahaan menggunakan aset yang dimiliki. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:63) rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai seberapa tingkat efektivitas pemanfaatan aset perusahaan, serta seberapa banyak

utang atau dana luar dari investor ataupun bank yang digunakan untuk mendukung aset perusahaan. Adapun tujuan utama rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui kemampuan manajemen pada suatu perusahaan apakah dapat mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2019:175). Apabila pada suatu perusahaan menggunakan aset dengan sangat efektif untuk mendapatkan pendapatan, maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan, namun di sisi lain jika perusahaan menggunakan asetnya secara tidak efisien maka beban perusahaan akan bertambah berupa investasi yang tidak menguntungkan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan sejumlah faktor, seperti total aktiva, ukuran *log*, nilai pasar saham, total penjualan dan lain-lain. Berdasarkan skala operasinya, perusahaan umumnya dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Menurut Hartono (2016:685) ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dihitung menggunakan pengukuran total aset, penjualan dan modal pada perusahaan yang berdasarkan atas nilai buku. Pada perusahaan dengan total aset atau penjualan yang semakin besar maka ukuran perusahaan juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan diperkirakan berdampak pada nilai perusahaan karena bagi perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan dapat lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Dengan tingkat aset perusahaan yang semakin besar maka modal yang ditanam juga akan semakin besar, disamping itu pada penjualan yang semakin banyak maka perputaran uang perusahaan juga akan semakin banyak.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang telah diperoleh perusahaan dalam kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses selama bertahun-tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. Menurut Himawan (2020) nilai perusahaan sangat penting karena kemakmuran pemegang saham yang tinggi tercermin dari tingkat nilai perusahaan yang tinggi. Hery (2017:2) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Ketika perusahaan memiliki harga saham yang semakin tinggi maka hal tersebut juga akan mempengaruhi semakin tingginya nilai perusahaan. Banyak investor akan percaya pada prospek masa depan dan akan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham perusahaan jika nilai perusahaan tinggi.

Suatu nilai perusahaan dapat meningkat jika manajemen perusahaan bekerja sama dengan pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan keuangan yang akan memaksimalkan modal kerja perusahaan. Salah satu aspek terpenting dari sebuah perusahaan adalah nilai perusahaan, itulah sebabnya perusahaan membutuhkan tenaga spesial, dalam situasi ini pemegang saham sering mempercayakannya kepada direksi atau komisaris.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang sejalan untuk menunjang jalannya sebuah penelitian yang dilakukan "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan": (1) Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa *leverage*, *profitabilitas*, *size*, dan *growth opportunity* secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *profitabilitas*, *size*, dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Astutik (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CR, SG, serta TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan, DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Oktaviarni *et al* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (logaritma natural total aset) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) Himawan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Bahari (2021) menyatakan bahwa secara simultan likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Bitu *et al* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (7) Fitriyani (2021) menyatakan bahwa secara simultan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (8) Kurniawati dan Idayati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (9) Oktaryani *et al* (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, serta aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (10) Thoha dan Hairunnisa (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas, likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal pada suatu perusahaan dengan kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek yang rendah, maka akan mencerminkan nilai likuiditas yang juga rendah, dengan likuiditas rendah maka akan menyebabkan turunnya investor. Sebaliknya, menurut Oktaryani *et al.*, (2021) perusahaan akan dikatakan dalam kondisi baik jika memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek yang tinggi. Kemampuan perusahaan tersebut akan mencerminkan nilai likuiditas tinggi sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memperoleh respon positif pada pasar saham dan akan menyebabkan tingginya kepercayaan investor, karena investor percaya bahwa dengan nilai likuiditas yang tinggi perusahaan akan mempunyai kinerja baik dimasa depan serta dapat memaksimalkan keuntungan dengan pengelolaan aset lancar secara optimal. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bitu *et al* (2021) serta Oktaviarni *et al* (2019) dengan menunjukkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti cerminan keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi baik, dimana utang lebih kecil daripada aset lancar. Adapun kondisi tersebut dapat dikatakan akan sangat membantu agensi perusahaan dalam mengurangi risikonya terkait utang yang tidak dapat dilunasi. Adapun hipotesis yang terbentuk dari pernyataan diatas yaitu sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan solvabilitas tinggi dapat berdampak negatif pada perusahaan, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat utang tinggi sehingga akan meningkatkan risiko kebangkrutan karena modal perusahaan tidak cukup untuk menutupi

beban utang, dengan begitu minat investor dan harga saham akan semakin menurun seiring dengan turunnya nilai perusahaan. Namun, solvabilitas tinggi juga masi memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar apabila dapat memanfaatkan dana dari luar perusahaan dengan baik, adapun pernyataan tersebut searah dengan hasil penelitian Fitradani (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain yang menguatkan pernyataan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dihasilkan oleh Thoha dan Hairunnisa (2022). Disamping itu, untuk tingkat solvabilitas yang semakin rendah secara langsung akan berdampak positif serta memberi sinyal positif pada para investor karena rasio solvabilitas rendah akan dikatakan memiliki prospek yang baik untuk masa mendatang sebab memiliki risiko kebangkrutan lebih kecil dan dalam memenuhi utangnya tidak akan terlalu memberatkan sehingga akan lebih mudah meningkatkan pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka jumlah perolehan keuntungan akan semakin besar. Bahari (2021) menyatakan bahwa semakin besarnya perolehan keuntungan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya dividen yang akan diterima, sehingga semakin menarik banyak investor dalam menginvestasikan sahamnya pada perusahaan. Banyaknya investor akan membuat harga saham naik dan diiringi juga dengan naiknya nilai perusahaan. Maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang terbentuk dari pernyataan diatas yaitu sebagai berikut:

H_2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas tinggi juga dapat mengurangi terjadinya konflik agensi antara manajemen dan investor karena selain mendapatkan laba yang sesuai harapan manajemen dan investor, investor juga percaya bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan hasil pengelolaan perusahaan yang baik dari manajemen (Kurniawati dan Idayati, 2021). Sehingga dalam hal ini akan membuat banyak investor yang akan tertarik dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Minat investor yang tinggi dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Himawan (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang secara konsisten meningkatkan profitabilitasnya akan lebih menarik perhatian investor. Hasil penelitian lain yang dapat menguatkan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dihasilkan oleh Sari dan Priyadi (2016), Astutik (2017), Oktaviarni *et al.*, (2019), Bitu *et al* (2021), serta Oktaryani *et al.*, (2021). Adapun hipotesis yang terbentuk dari pernyataan diatas yaitu sebagai berikut:

H_3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Oktaryani *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor karena pada dasarnya investor mengandalkan sinyal fundamental dalam perusahaan. Sinyal positif yang diberikan investor tersebut biasanya mengenai informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efektif dan efisien. Menurut teori agensi tingginya tingkat efektivitas perputaran aset perusahaan akan menyebabkan penjualan dan pendapatan meningkat, serta diiringi dengan meningkatnya laba perusahaan. Tingkat laba yang semakin tinggi membuat banyak investor tertarik dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan dan investor juga akan lebih berani menanamkan sahamnya dengan jumlah yang lebih besar pada perusahaan. Pada saat permintaan saham mengalami peningkatan maka akan menyebabkan harga saham naik sehingga dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa akan tercipta hubungan yang positif antara aktivitas terhadap nilai perusahaan. Pernyataan bahwa aktivitas berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut juga sejalan oleh hasil penelitian (Thoha dan Hairunnisa, 2022). Adapun hipotesis yang terbentuk dari penjelasan diatas yaitu sebagai berikut:

H₄ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal untuk menarik investor sebelum melakukan investasi karena semakin besar perusahaan akan semakin lebih dikenal masyarakat umum artinya lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait reputasi serta kestabilan perusahaan yang akan menarik minat investor untuk membeli saham dalam perusahaan tersebut (Sari dan Priyadi, 2016). Hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal naik. Kenaikan harga saham di pasar modal dapat dihasilkan oleh peningkatan permintaan saham perusahaan. Dengan keadaan tersebut maka ukuran perusahaan berpengaruh positif yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Oktaviarni *et al* (2019) total aset yang digunakan sebagai tolak ukur ukuran perusahaan juga dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan. Adapun teori agensi pada ukuran perusahaan juga menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik dapat memperbanyak keuntungan manajemen dan pemilik modal, hal ini terjadi apabila perusahaan dalam laporan yang dilaporkan terlihat mempunyai skala jumlah aset dan laba yang besar. Perusahaan yang dikatakan mempunyai kinerja baik dengan jumlah aset dan laba besar diharapkan dapat terhindar dari konflik agensi sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada saat ukuran perusahaan besar maka nilai perusahaan cenderung tinggi. Dan sebaliknya, pada saat ukuran perusahaan kecil maka nilai perusahaan cenderung rendah. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Bitu *et al* (2016) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang terbentuk dari pernyataan diatas yaitu sebagai berikut:

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Berikut ini merupakan kriteria penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, (2) Perusahaan *food and beverage* yang tidak melaporkan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap sesuai variabel penelitian dan di publikasikan pada *website* resmi perusahaan selama periode 2017-2021, (3) Perusahaan *food and beverage* yang nilai ekuitasnya negatif selama periode 2017-2021, (4) Perusahaan *food and beverage* yang mengungkapkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mata uang selain rupiah selama periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Data dokumentasi adalah Data yang mencakup apa dan kapan itu terjadi serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut. Sehingga pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang didapatkan dari *website* resmi Indonesia Stock (www.idx.co.id) serta diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang perolehannya secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam penelitian ini digunakan sumber data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang sudah di publikasikan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang akan mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri atas:

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:110) likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dengan menghitung rasio dapat ditentukan seberapa liquid perusahaan. *Current Ratio* (CR) digunakan dalam penelitian ini karena dapat menggambarkan upaya perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya (utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun) (Hanafi, 2018:37). Berikut ini merupakan rumus *Current Ratio* (CR) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas

Harahap (2018:303) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Adapun rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dapat membantu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan menggunakan modal perusahaan itu sendiri (Kasmir, 2019:158). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas

Hanafi (2018:42) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional yang akan menghasilkan laba bersih dalam penjualan selama periode tertentu (Kasmir, 2019:200). Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Aktivitas

Menurut Wardiyah (2017:169) aktivitas merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat efektivitas pengelolaan seluruh sumber dana untuk perusahaan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO). TATO digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dihasilkan (Hery, 2017:143). Berikut ini merupakan rumus TATO yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menentukan besar kecil sebuah perusahaan berdasarkan banyak faktor, termasuk total aset, ukuran *log*, nilai pasar saham, total penjualan, dan lainnya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Logaritma Natural* (Ln) total aset karena Murhadi (dalam Inten dan Sijabat, 2022) menjelaskan bahwa pengukuran logaritma dapat memperkecil tingkat fluktuasi data dan total aset dalam Ln dapat lebih menyederhanakan total aset yang umumnya dinyatakan dalam miliaran atau bahkan triliunan rupiah, dengan begitu rumus yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau dihasilkan dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q. Menurut Hery (2017:2) nilai perusahaan merupakan tolak ukur investor dalam menilai keberhasilan dalam suatu perusahaan dan sering dijadikan kaitan pada harga saham. Dalam penelitian ini rasio nilai perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio yang menggambarkan keadaan nilai pasar surat berharga dalam bentuk saham beredar. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung Tobin's Q:

$$Q = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

MVE merupakan hasil perkalian dari jumlah saham beredar dengan harga penutupan saham, DEBT adalah total utang, dan TA yaitu total aset.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau menggambarkan suatu data dengan menggunakan alat yang perlu diperhatikan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata sampel (*mean*) dan nilai standar deviasi. Adapun variabel yang akan diteliti antara lain variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan serta variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk menguji model regresi dalam penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat dievaluasi kenormalannya. Tujuan penelitian ini menggunakan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi pada variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Cara untuk menguji uji normalitas yaitu sebagai berikut: (1) Grafik normal *probability plot* dapat dikatakan memenuhi kondisi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, (2) Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,050$.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat temuan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas maka dapat diukur menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi yaitu terjadi multikolinieritas jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 dan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Adapun alat untuk mendeteksi autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Watson (DW). Tidak adanya autokorelasi atau kebebasan dari autokorelasi jika nilai DW antara -2 dan $+2$.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat menggunakan grafik *scatterplot* dan dengan asumsi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan plot menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Hal tersebut di bantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Adapun bentuk umum pada persamaan regresi linier berganda yaitu seperti berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_4 \text{TATO} + \beta_5 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q	: Tobin's Q (Nilai Perusahaan)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi Variabel Independen
CR	: <i>Current Ratio</i> (Likuiditas)
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (Solvabilitas)
NPM	: <i>Net Profit Margin</i> (Profitabilitas)
TATO	: <i>Total Asset Turnover</i> (Aktivitas)
SIZE	: Ln total aset (Ukuran Perusahaan)
e	: <i>Standart Error</i>

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian layak atau tidak untuk diteliti pada tahap selanjutnya. Model regresi penelitian dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut jika nilai $F < 0,05$.

Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi data variabel dependen dalam model regresi. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Penilaian koefisien determinasi (R^2) terdapat korelasi yang kuat dan layak antara variabel independen dan variabel dependen jika koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan mendekati 1.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa uji parsial (uji t) menunjukkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Kriteria berikut membentuk dasar untuk keputusan uji-t: (1) Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka diartikan secara parsial bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, (2) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka diartikan secara parsial bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	73	,42	2,00	1,2537	,34935
DER	73	,34	2,42	1,2842	,51399
NPM	73	-,08	,16	,0358	,04778
TATO	73	,17	2,13	,9614	,52966
SIZE	73	25,40	32,82	29,4875	1,74229
TOBIN'S Q	73	,65	1,45	1,0082	,19096
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 1 statistik deskriptif yang ada diatas dapat dilihat bahwa jumlah yang digunakan untuk penelitian yaitu sebanyak 73 data observasi. Setelah terdapat 102 data yang harus dibuang sebagai *outlier*.

Likuiditas proksi *Current ratio* (CR) diketahui mempunyai nilai minimum 0,42 atau 42% dihasilkan oleh Sampoerna Agro Tbk tahun 2019, nilai maksimum 2,00 atau 20% dihasilkan oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2021, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2537 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,34935 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah homogen atau sebagian besar data pada sampel terdapat kesamaan.

Solvabilitas proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui mempunyai nilai minimum 0,34 atau 34% dihasilkan oleh Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017, nilai maksimum 2,42 atau 24,2% dihasilkan oleh Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2842 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,51399 sehingga dapat disimpulkan

bahwa data dalam penelitian ini adalah homogen atau sebagian besar data pada sampel terdapat kesamaan.

Profitabilitas proksi *Net Profit Margin* diketahui mempunyai nilai minimum -0,08 atau 8% dihasilkan oleh Eagle High Plantations Tbk tahun 2017, nilai maksimum 0,16 atau 16% dihasilkan oleh Sampoerna Agro Tbk tahun 2021, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0358 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,04778 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah heterogen atau data pada sampel bervariasi.

Aktivitas proksi *Total Asset Turnover* (TATO) diketahui mempunyai nilai minimum 0,17 atau 17% dihasilkan oleh Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2017, nilai maksimum 2,13 atau 21,3% dihasilkan oleh Wahana Pronatural Tbk tahun 2019, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9614 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,52966 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah homogen atau sebagian besar data pada sampel terdapat kesamaan.

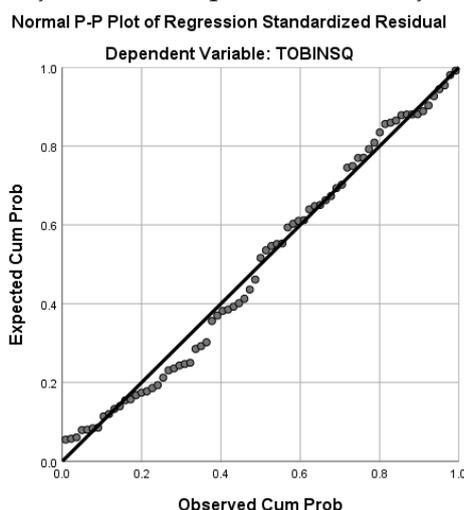
Ukuran perusahaan (*SIZE*) proksi Ln total aset diketahui mempunyai nilai minimum 25,40 dihasilkan oleh Wahana Pronatural Tbk tahun 2019, nilai maksimum 32,82 dihasilkan oleh Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2021, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 29,4875 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,74229 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah homogen atau sebagian besar data pada sampel terdapat kesamaan.

Nilai perusahaan proksi Tobin's Q diketahui mempunyai nilai minimum 0,65 dihasilkan oleh Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2021 nilai maksimum 1,45 dihasilkan oleh Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2019, dan nilai rata-rata (mean) Tobin's Q sebesar 1,0082 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,19096 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah homogen atau sebagian besar data pada sampel terdapat kesamaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil analisis grafik untuk uji normalitas penelitian ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 grafik normal *probability plot* menggambarkan bahwa terjadi persebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, maka data penelitian yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi kondisi normalitas atau layak untuk digunakan dalam penelitian.

Selain menggunakan analisis grafik normal *probability plot*, terdapat juga cara kedua untuk menguji uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut ini merupakan tabel hasil dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17915288
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated From Data
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 2 Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diatas terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,200. Hal ini dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini setelah ditransformasi dianggap berdistribusi normal karena nilai signifikannya $0,200 > 0,050$.

Uji Multikolinieritas

Adapun tabel hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,553	1,809
	DER	,910	1,099
	NPM	,583	1,714
	TATO	,552	1,811
	SIZE	,654	1,528

- a. Dependent Variabel: TOBIN'S Q
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 diketahui bahwa pada semua variabel independen (bebas) mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada variabel independen (bebas) yang terjadi multikolinieritas sehingga semua variabel tersebut layak untuk diterapkan pada penelitian.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

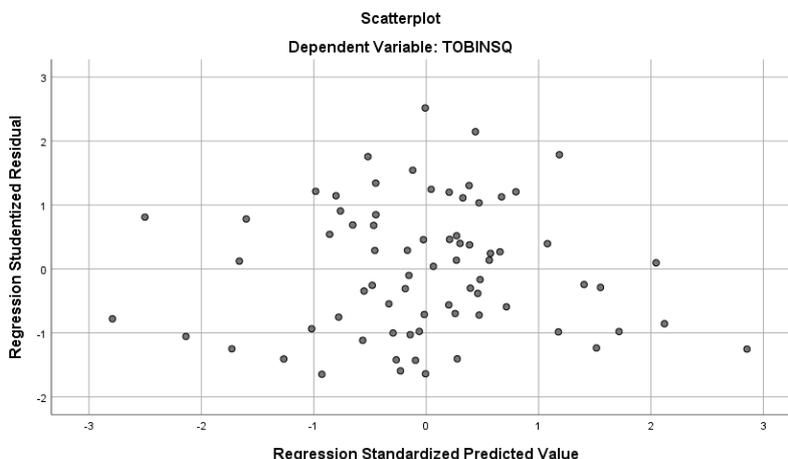
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,834 ^a	,712	,705	,18572	1,003

- a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER, NPM, TATO
 b. Dependent Variable: TOBIN'S Q
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Uji autokorelasi dalam tabel 4 menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,003 yang terletak antara nilai DW -2 dan +2 yaitu $(-2 < 1,003 < 2)$. Dapat diartikan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat adanya autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas pada Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas dalam gambar 3 menunjukkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas atau dapat dikatakan plot menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Dengan adanya hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi untuk variabel independen yaitu Tobin’s Q layak untuk diuji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 26 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,268	,474		2,675	,009
CR	,085	,084	,155	1,006	,031
DER	,091	,045	,246	2,046	,045
NPM	,939	,600	,235	1,565	,012
TATO	,006	,056	,017	,108	,914
SIZE	,018	,016	,162	1,140	,025

a. Dependent Variable: TOBIN’S Q
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji analisis regresi linier pada tabel 5 menghasilkan persamaan regresi seperti berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 1,268 + 0,085 \text{ CR} + 0,091 \text{ DER} + 0,939 \text{ NPM} + 0,006 \text{ TATO} + 0,018 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa: (1) Konstanta (α) bernilai positif sebesar 1,268. Nilai ini menunjukkan bahwa Tobin’s Q adalah 1,268 jika CR, DER, NPM,

TATO, *SIZE* dianggap tetap (konstan). (2) Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif sebesar 0,085. Nilai ini menunjukkan perubahan CR searah terhadap Tobin's Q yaitu ketika CR mengalami kenaikan maka Tobin's Q juga akan naik sebesar 0,085 dengan asumsi DER, NPM, TATO, *SIZE* dianggap tetap (konstan). (3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif sebesar 0,091. Nilai ini menunjukkan perubahan DER searah terhadap Tobin's Q yaitu ketika DER mengalami kenaikan maka Tobin's Q juga akan naik sebesar 0,091 dengan asumsi CR, NPM, TATO, *SIZE* dianggap tetap (konstan). (4) Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) bernilai positif sebesar 0,939. Nilai ini menunjukkan perubahan NPM searah terhadap Tobin's Q yaitu ketika NPM mengalami kenaikan maka Tobin's Q juga akan naik sebesar 0,939 dengan asumsi CR, DER, TATO, *SIZE* dianggap tetap (konstan). (5) Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif sebesar 0,006. Nilai ini menunjukkan perubahan TATO searah terhadap Tobin's Q yaitu ketika TATO mengalami kenaikan maka Tobin's Q juga akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi CR, DER, NPM, *SIZE* dianggap tetap (konstan). (6) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*SIZE*) bernilai positif sebesar 0,018. Nilai ini menunjukkan perubahan *SIZE* searah terhadap Tobin's Q yaitu ketika *SIZE* mengalami kenaikan maka Tobin's Q juga akan naik sebesar 0,018 dengan asumsi CR, DER, NPM, TATO dianggap tetap (konstan).

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut adalah hasil dari pengujiannya.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,315	5	,063	1,824	,020 ^b
Residual	2,311	67	,034		
Total	2,625	72			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), *SIZE*, CR, DER, NPM, TATO

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Terlihat bahwa pada tabel 6 uji F diatas menunjukkan hasil F hitung 1,824 dan tingkat signifikansi 0,020 ($0,020 < 0,05$). Sehingga model regresi penelitian dinyatakan layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau terdapat pengaruh yang besar pada CR, DER, NPM, TATO, *SIZE* terhadap Tobin's Q.

Koefisien Determinan (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) disajikan dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,712	,705	,18572

a. Predictors: (Constant), *SIZE*, CR, DER, NPM, TATO

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,705 atau 70,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 70,5% variabel independen likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (NPM), aktivitas (TATO) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh

terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan untuk sisanya yaitu $100\% - 70,5\% = 29,5\%$ dapat dipengaruhi dari variabel yang lainnya.

Uji Parsial (Uji t)

Berikut adalah tabel dari hasil pengujian uji t.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,268	,474		2,675	,009
CR	,085	,084	,155	1,006	,031
DER	,091	,045	,246	2,046	,045
NPM	,939	,600	,235	1,565	,012
TATO	,006	,056	,017	,108	,914
SIZE	,018	,016	,162	1,140	,025

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dari hasil pengujian uji t diatas secara parsial nilai signifikan $< 0,05$ dihasilkan oleh variabel independen yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (NPM), ukuran perusahaan (SIZE) sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial nilai signifikan $> 0,05$ dihasilkan oleh variabel independen aktivitas sehingga dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Hasil dari analisis regresi linier berganda terkait pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel likuiditas proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif sebesar 1,006 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,031 ($0,031 < 0,05$). H_1 diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya pernyataan berpengaruh positif dapat diartikan bahwa likuiditas yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu investor akan banyak yang tertarik dalam menanamkan sahamnya sehingga mempengaruhi naiknya harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi diyakini memiliki aset lancar yang lebih besar dari utang lancar sehingga akan dapat membantu mengurangi konflik agensi, aset lancar yang besar dapat dimanfaatkan perusahaan untuk membayar sisa utang perusahaan yang tidak terlunasi. Hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ini sejalan dengan hasil penelitian Fitradani (2021) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil dari analisis regresi linier berganda terkait pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel solvabilitas proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif sebesar 2,046 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,045 ($0,045 < 0,05$). H_2 diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena solvabilitas dalam perusahaan dapat ditangani secara efektif. Pengelolaan solvabilitas perusahaan yang baik dipercaya akan dapat menguntungkan

investor karena dianggap aman. Perusahaan yang dapat melunasi utang dengan modal sendiri akan memberi investor jaminan yang aman jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor adalah dengan melunasi utangnya sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tentang pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan ini sejalan dengan hasil penelitian Bahari (2021) dan Fitradani (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil dari analisis regresi linier berganda terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas proksi *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif sebesar 1,565 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$). H_3 diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Priyadi (2016), Astutik (2017), Himawan (2020), Bahari (2021), serta Kurniawati dan Idayati (2021).

Menurut Fitradani (2021) pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan yang semakin baik diyakini juga memiliki kinerja yang semakin baik sehingga akan mengindikasikan kemungkinan perusahaan yang menjanjikan di masa depan. Tanggapan tersebut sesuai dengan teori sinyal, ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, perusahaan akan dapat memberikan sinyal baik kepada investor dalam menanamkan modalnya karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi menandakan lebih menghasilkan laba yang tinggi. Tingkat profitabilitas tinggi juga dapat mengurangi terjadinya konflik agensi antara manajemen dan investor karena selain mendapatkan laba yang sesuai harapan manajemen dan investor, investor juga percaya bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan hasil pengelolaan perusahaan yang baik dari manajemen. Sehingga dalam hal ini akan membuat banyak investor yang akan tertarik dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Minat investor yang tinggi dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil dari analisis regresi linier berganda terkait pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel aktivitas proksi *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif sebesar 0,108 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,914 ($0,914 > 0,05$). H_4 ditolak karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bahari (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, adapun terjadinya hal tersebut disebabkan karena peningkatan total aset melebihi peningkatan penjualan serta disebabkan oleh tingkat penjualan yang gagal menghasilkan laba karena laba tersebut belum dikurangi dengan beban pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang tidak memanfaatkan asetnya secara efektif seperti hal tersebut yang akhirnya membuat hilangnya minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

Teori agensi mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa apabila aset tidak dimanfaatkan secara efektif maka memiliki tingkat aktivitas rendah sehingga menimbulkan pengaruh yang sangat kecil atau bahkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang tidak memanfaatkan aset secara efektif dan gagal menghasilkan laba diyakini mengandung banyak risiko sehingga menimbulkan konflik agensi. Dengan konflik agensi tersebut, maka akan memberikan sinyal buruk kepada para investor sehingga daya tarik investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan akan menurun dan juga

diiringi dengan menurunnya nilai perusahaan. Pernyataan hasil penelitian juga dikuatkan oleh Astutik (2017) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Hasil dari analisis regresi linier berganda terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) proksi Ln total aset berpengaruh positif sebesar 1,140 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,025 ($0,025 < 0,05$). H_5 diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun pernyataan tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang semakin besar juga akan memperbesar nilai perusahaan.

Hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ini didukung dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kondisi lebih stabil dan dapat dikatakan mempunyai kinerja baik dengan jumlah aset dan laba besar yang diharapkan dapat meminimalisir konflik agensi, apabila konflik agensi dapat terhindar dari perusahaan maka investor akan banyak yang menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga mempengaruhi naiknya harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari dan Priyadi, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: (1) Secara bersama-sama variabel likuiditas (*CR*), solvabilitas (*DER*), profitabilitas (*NPM*), aktivitas (*TATO*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). (2) Variabel likuiditas (*CR*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Perusahaan dengan aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar dapat terhindar dari konflik agensi karena perusahaan dapat memanfaatkan aset lancarnya untuk melunasi sisa utang perusahaan. (3) Variabel solvabilitas (*DER*) mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Tingkat solvabilitas yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan meminjam lebih banyak uang yang akan menimbulkan risiko tinggi perusahaan. Namun, jika utang tersebut dikelola dengan baik dan dikaitkan dengan pendanaan operasional, maka akan mendorong keuntungan penjualan perusahaan. (4) Variabel profitabilitas (*NPM*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Melalui setiap aktivitas penjualan, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan profit. Semakin banyaknya profit yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik prospek masa depan serta meningkatkan kemakmuran perusahaan bagi para pemegang saham. (5) Variabel aktivitas (*TATO*) tidak memiliki pengaruh yang berarti pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Perihal ini dihasilkan karena terjadi kegagalan pada saat mendapatkan laba atau perusahaan terbatas dalam pemanfaatan asetnya secara efektif. Oleh sebab itu, sebesar apapun aktivitas tidak banyak membuat perubahan pada nilai perusahaan. (6) Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Perusahaan skala besar dipandang semakin memiliki pertumbuhan kinerja baik, selain itu perusahaan juga akan memiliki akses yang mudah ke pasar modal untuk mendapatkan pendanaan pinjaman, sehingga dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penulis penelitian ini hanya meneliti 5 periode yakni periode 2017-2021 karena keterbatasan waktu, terdapat beberapa data penelitian yang memiliki nilai ekstrim sehingga

perlu dilakukan outlier, dan masih terdapat banyak variabel dan proksi lain yang akan mempengaruhi nilai perusahaan *food and beverage* namun tidak diterapkan pada penelitian ini.

Saran

Saran dari peneliti yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Bagi semua pelaku usaha yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia, disarankan untuk melakukan pengelolaan kepemilikan saham secara tepat untuk dapat ikut serta melakukan perlindungan, pengelolaan secara tepat dan juga mengamati kinerja perusahaan supaya nilai perusahaan dapat dipertahankan. (2) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya menambahkan lebih banyak sampel pengamatan dari perusahaan sektor lainnya selain perusahaan *food and beverage*. Selain itu, diharapkan periode yang dipergunakan dalam penelitian berikutnya lebih diperpanjang. (3) Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan lebih banyak faktor internal lainnya mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, serta faktor eksternal seperti nilai kurs mata uang, suku bunga deposito, dan inflasi. (4) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memakai variabel dan proksi lain yang berbeda dari penelitian saat ini, namun masih berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan supaya hasil yang didapat akan lebih meningkatkan wawasan secara luas dan mendapatkan perbandingan hasil dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*. 9(1): 32-49.
- Bahari, V. D. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangam terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Sektor *Consumer Goods*. *Tesis*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Bitu, F. Y., S. Hermuningsih., dan A. Maulida. 2021. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*. 2(3): 298-236.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 14. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyaningrum, Y. W., dan T. W. Antikasari. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3(1).
- Detiknews. 2019. Industri Makanan Jadi Salah Satu Sektor Tingkatkan Nilai Investasi. <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-4439261/industri-makanan-jadi-salah-satu-sektor-tingkatkan-nilai-investasi>. 3 November 2022 (14:36).
- Dewi, L. S., dan N. Abundanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 8(10): 6099-6118.
- Efrianto, E. J. 2020. Pengaruh Menejemen Risiko, Tingkat Keuntungan, dan Pemahaman Kontrak terhadap Agency Problem. *Jurnal Aghniya*, 2(1): 54-67.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar manajemen keuangan*. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Fitradani, Y. E. 2021. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Surabaya.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Cetakan Sembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Pers. Jakarta.

- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Hayat, A., M. Y. Noch., Hamdani., M. R. Rumasukun., A. Rasyid, dan M. D Nasution. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Madenatera. Medan.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. PT Grasindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo. Jakarta.
- Himawan, H. M. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 9(7): 1-37.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018a. *Standar Akuntansi Keuangan (Efektif Per 1 Januari 2018)*. Penyajian Laporan Kuangan No. 1. Cetakan Pertama. DSAK-IAI. Jakarta.
- Inten, D. A. R., dan D. R. P. S. Sijabat. 2022. Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. 9(1): 549-558.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawati, D., dan F. Idayati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 10(2): 1-19.
- Melianna, S., S. K. Sirait., dan N. Sitinjak. 2017. Analisis Likuiditas dan Profitabilitas untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT.Asam Jawa Medan. *Jurnal Ekonomi Saintek*. 6(1): 57-74.
- Ngau, S. M. P., Gaffar., dan M. I. Gaffar. 2022. Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Darmi Bersaudara Tbk., yang Go-Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. 1(2): 116-127.
- Oktaryani, G. S., A. Abdurrazak., dan I. K. Negara. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *Jurnal Magister Manajemen Unram*. Vol. 10(3).
- Oktaviarni, F., Y. Murni., dan B. Suprayitno. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 9(1): 1-16.
- Puspitasari, R. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Surabaya.
- Ross, S. A., R. W. Westerfield., B. D. Jordan., J. Lim., dan R. Tan. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamental of Corporate Finance)*. Buku 1. Edisi Global Asia. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, R. A. I., dan M. P. Priyadi. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 5(10): 1-17.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Supriyanto, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Ekonisia. Yogyakarta.

- Thoha, M. N. F., dan L. Hairunnisa. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *International Journal of Social and Management Studied*. 3(4): 94-104.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Pustaka Setia. Bandung.